

MAKNA KIASAN DALAM JUDUL FTV *SUARA HATI ISTRI* PADA KANAL TV INDOSIAR

FIGURE MEANING IN THE FTV TITLE OF THE *SUARA HATI ISTRI* ON INDOSIAR TV CHANNEL

Selvia Parwati Putri^{1*}, Lulu Safitri²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia^{1,2}

selvia.putri20@mhs.uinjkt.ac.id¹, lulu.safitriiii20@mhs.uinjkt.ac.id²

*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 3 Maret 2023 Direvisi: 28 Juni 2023 Disetujui: 29 Juli 2023	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persebaran makna kiasan yang terdapat dalam judul FTV <i>Suara Hati Istri</i> yang ditayangkan di Indosiar dan untuk mengetahui makna secara terperinci. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan teknik simak, baca, dan catat, yakni peneliti menyimak judul-judul FTV <i>Suara Hati Istri</i> yang tersebar di laman internet dan menyimak cuplikan dari serial yang akan dianalisis melalui kanal YouTube lalu membaca secara saksama dan mencatat dari data yang sudah terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 25 judul FTV <i>Suara Hati Istri</i> yang mengandung makna kiasan. Di antaranya terdapat makna kiasan hiperbola sebanyak 1 judul, makna kiasan metafora sebanyak 19 judul, makna kiasan simile sebanyak 4 judul, dan makna kiasan personifikasi sebanyak 1 judul. Makna kiasan yang sering muncul dan dipakai oleh pihak tim produksi FTV <i>Suara Hati Istri</i> adalah makna kiasan metafora.
Kata kunci: <i>Makna Kiasan, FTV Suara Hati Istri, Semantik</i>	

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received: 3 March 2023 Revised: 28 June 2023 Accepted: 29 July 2023	This study aims to find out the distribution of figurative meanings contained in the title of the FTV <i>Suara Hati Istri</i> which is shown on Indosiar to find out the specific meaning according to the figurative meaning embedded in the title of the FTV <i>Suara Hati Istri</i> which is shown on Indosiar. The research method used in this study is descriptive qualitative method which explains the data according to the state of the natural data source. The data analysis technique used the listening, reading, and note-taking technique, namely the researcher listened to the titles of <i>Suara Hati Istri</i> FTV which were spread on internet pages and listened to footage from the series to be analyzed via YouTube and then read carefully and took notes from the data that had been collected. The results showed that there were 25 titles of <i>Suara Hati Istri</i> FTV which contained figurative meanings. Among them are 1 title of hyperbole figurative meaning, 19 figurative meaning of metaphor, 4 figurative meaning of simile, and 1 figurative meaning of personification. The figurative meaning that often appears and is used by the production team of <i>Suara Hati Istri</i> FTV is the figurative meaning of a metaphor.
Keyword: <i>Figurative Meaning, FTV Suara Hati Istri, Semantic</i>	

PENDAHULUAN

Dunia pertelevisian Indonesia mempunyai banyak acara-acara yang menarik untuk ditonton. Dalam acara tersebut, sejatinya judul menjadi penting untuk dirangkai karena kali pertama yang dilihat oleh calon penonton adalah judul acara tersebut. Judul disusun dari serangkaian diksi yang dan penuh dengan makna. Alat tersebut dinamakan bahasa. (Isnah, Sujinah, Ahmadi, & Mintowati, 2020). Bahasa merupakan suatu inti penting dan pemeran utama yang tidak bisa dipisahkan dari manusia (Kustina, 2019: 244). Bahasa dalam perjalanannya terus mengalami perkembangan seiring dengan pergerakan zaman sesuai dengan pemikiran pemakai bahasa yang terus mendapatkan pengendapan pengalaman, pembelajaran, dan hal-hal lain yang ditangkanya dalam kehidupan (Oktavia, 2019: 132).

Bahasa berperan sebagai sebuah pembeda yang terjadi antara manusia dengan makhluk lainnya yang diciptakan oleh Tuhan (Noermanzah, 2019: 306). Bahasa merupakan alat komunikasi yang mempunyai hal penting bagi kehidupan manusia, yaitu digunakan untuk instrumen dalam mengungkapkan perasaan, gagasan, dan pikiran dengan manusia lainnya. Sejatinya, penggunaan bahasa sangat beragam digunakan untuk tujuan apa. Entah berbicara dengan teman, keluarga, kerabat, sekadar bercakap-cakap, untuk suatu tujuan tertentu, dan lain sebagainya.

Untuk memenuhi tujuan atau kebutuhan atas suatu hal yang tidak disampaikan secara eksplisit, kalimat-kalimat menjadi bermakna kias atau makna kata yang bukan berasal dari makna sebelumnya. Setiap kata memiliki makna yang berbeda-beda (Salsabila & Dianita, 2022: 35).

Cabang ilmu linguistik yang termasuk ke dalam mikrolinguistik merupakan pengertian dari semantik (Setiowati, dkk, 2022: 707).

Makna sendiri merupakan suatu hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama (Fazalani, 2021: 83). Manusia tidak selalu memakai makna literal dalam aktivitas komunikasi sehari-hari, tetapi juga menggunakan makna kiasan untuk menyampaikan suatu maksud yang ingin dituju.

Makna literal ialah rujukannya kepada sesuatu hal yang nyata adanya, makna kias bertujuan untuk mengiaskan sesuatu, menerjemahkan suatu kalimat yang membuat orang menerka-nerka apa maksud di baliknya. Makna kiasan juga disebut dengan gaya bahasa. Hakikat kias sebenarnya ibarat perbandingan.

Maksudnya, arti kata kiasan bukanlah arti yang sebenarnya. Makna kiasan diartikan sebagai pemakaian kata dan kalimat yang maknanya tidak sebenarnya. Makna kias biasanya tidak menggunakan bahasa pada umumnya, dan ini merupakan cara untuk menyampaikan suatu maksud. Makna kias juga sering disebut dengan gaya bahasa kiasan yang mengandung makna bahwa ia berakar dari perbandingan atau persamaan (Anteng, 2017: 4).

Dengan kata lain, makna kiasan ialah bahasa yang mengekspresikan atau mengutarakan suatu maksud secara tidak langsung, di dalamnya terdapat unsur kepuhitan yang menimbulkan perhatian, kesegaran, hidup, dan menimbulkan kejelasan gambaran angan. Makna kiasan dalam sastra biasanya dirangkai demi mencapai tujuan estetika (Putri & Sudirman, 2022: 81). Tujuan utama dari makna kias adalah untuk

merepresentasikan makna yang rumit menjadi lebih mudah untuk dibayangkan dan dipahami (Kartika, Maulidiyah, & Ridlwan, 2022).

Jenis-jenis makna kiasan di antaranya terdapat simile, metafora, personifikasi, metonimia, sinekdoke, dan hiperbola. Simile adalah makna kiasan yang menyatakan suatu perbandingan yang bersifat eksplisit. Maksudnya, ia langsung disamakan dengan sesuatu yang lain dengan menggunakan kata-kata *seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana*, dsb. Contoh dari simile ialah *bibirnya seperti delima merekah*. Kemudian metafora, metafora merupakan gaya bahasa kiasan yang melukiskan sesuatu atau membandingkan dua hal secara langsung dalam bentuk yang singkat.

Contoh dari metafora adalah *bunga bangsa, buaya darat, buah hati*, dsb. Lalu, personifikasi. Personifikasi merupakan makna kiasan yang melukiskan atau mengungkapkan sesuatu benda dengan manusia, dalam artian benda tersebut diibaratkan bisa melakukan tingkah laku layaknya manusia. Contoh dari personifikasi adalah *angin meniup kaca jendela*. Lalu, terdapat metonimia. Metonimia adalah makna kiasan yang menggunakan sebuah kata untuk menyatakan hal lain karena mempunyai pertalian makna yang sangat dekat, contohnya adalah *ia membeli sebuah Chevrolet*. Kemudian, ada sinekdoke. Sinekdoke adalah bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari suatu hal yang sifatnya keseluruhan untuk menyatakan sebagian (Sujinah, Fatim, & Rachmawati, 2019).

Contoh dari sinekdoke adalah *setiap kepala dikenakan sumbangan sebesar Rp5.000*. Terakhir, hiperbola. Hiperbola merupakan makna kiasan yang bersifat melebih-lebihkan atau

membesar-besarkan. Contoh dari hiperbola adalah *banjir darah terjadi di komplek seberang akibat kedua warga yang saling adu bacok*.

Bicara mengenai bahasa, ini erat hubungannya dengan cabang ilmu linguistik yang disebut dengan semantik. Pembahasan mengenai makna dan arti bahasa sejatinya sudah dimulai sejak dua ribu tahun yang lalu. Akan tetapi, cikal bakal dari semantik yang dideklarasikan menjadi cabang ilmu linguistik adalah dimulai pada tahun 1825.

Makna merupakan suatu hal yang paling bersifat ambigu dan menimbulkan kontroversi dalam teori tentang bahasa. Makna dan arti tidaklah sama. Arti lebih spesifik dibandingkan dengan makna, bila makna merupakan arti yang dimaksud. Makna dapat diklasifikasikan berdasarkan nilai rasa, ketepatan, dan jenis semantiknya. Problema kebahasaan di Indonesia saat ini terikat dengan masyarakat pendukungnya.

Dalam struktur kehidupan masyarakat, banyak perubahan telah disebabkan oleh faktor-faktor eksternal, baik dari aspek arus globalisasi ataupun perkembangan teknologi yang bertumbuh dengan begitu pesat dari hari ke hari (Irsyad, Ridlwan, & Kartika, 2016).

Wahana elektronik menjadi wadah empuk dalam perkembangan bahasa. Media elektronik makin menyuguhkan kosakata yang semula asing menjadi dikenal. Apalagi mengenai dunia perfilman di Indonesia (Suweleh & Rachmawati, 2022).

Beragam rangkaian judul dibuat penuh makna dan menyebabkan penonton menerka-nerka sebab penasaran atas apa maksud yang ingin disampaikan oleh si pembuat judul.

Seperti judul-judul dalam FTV *Suara Hati Istri* yang ditayangkan di stasiun televisi Indosiar. Judul-judul yang dirangkai sering kali menimbulkan rasa penasaran akan apa maksud yang sebenarnya karena begitu banyak mengandung gaya bahasa atau makna kiasan.

Penelitian relevan pernah dilakukan oleh Wahyu Oktavia (2019) dengan judul “Semantik Ragam Makna pada Judul Film Azab di Indosiar”. Hasil penelitian dalam artikel tersebut adalah dari 15 data judul film azab yang diperoleh dari 4 makna sinonimi, 2 makna akronim, 2 makna bentuk yang diplesetkan, 4 makna kata berulang, 3 makna kiasan dan 5 faktor pendorong adanya ragam bahasa penulisan judul film azab.

Persamaan dari penelitian yang peneliti tulis adalah sama-sama meneliti judul dunia perfilman dari serial yang ditayangkan oleh Indosiar, sedangkan perbedaannya terletak pada substansi atau hal-hal yang diteliti. Wahyu Oktavia meneliti ragam makna secara keseluruhan, sedangkan dalam penelitian ini hanya meneliti mengenai makna kiasan yang terkandung dalam judul FTV *Suara Hati Istri* yang ditayangkan oleh Indosiar.

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut 1) Bagaimana persebaran makna kiasan yang terdapat dalam judul FTV *Suara Hati Istri* yang ditayangkan di Indosiar apabila dikaji dalam lingkup semantik?; 2) Bagaimana makna secara terperinci atau keseluruhan dari tiap judul tersebut sesuai dengan makna kiasannya?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persebaran makna kiasan yang terdapat dalam judul FTV *Suara Hati Istri* yang ditayangkan di Indosiar dan untuk mengetahui makna secara

terperinci sesuai dengan makna kiasan yang tersemat di dalam judul FTV *Suara Hati Istri* yang ditayangkan di Indosiar.

Disebabkan serial *Suara Hati Istri* banyak diminati oleh beberapa kalangan, juga diiringi dengan gelak tawa karena judul-judul yang dirangkai menimbulkan keheranan dan penuh terka maka penulis akan terfokus untuk menganalisis “Makna Kiasan dalam Judul FTV *Suara Hati Istri* pada Kanal TV Indosiar”.

METODE

Metode simak baca dan catat adalah pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menyimak dan melihat penggunaan bahasa dalam judul FTV *Suara Hati Istri* di Indosiar, kemudian mereka menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data yang telah dipadukan menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data yang telah dikumpulkan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada suatu jenis penelitian yang mengarah pada suatu fenomena yang sifatnya adalah alami atau tidak ada yang dibuat-buat (Zuchri, 2021: 30). Penelitian deskriptif kualitatif berperan dalam mendeskripsikan makna dari suatu data yang diperoleh untuk kemudian peneliti telaah dengan membawa data pendukungnya.

Data penelitian adalah semua fakta yang dapat digunakan untuk menyusun informasi secara rinci. Data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang sumbernya dihasilkan langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini adalah berupa 25 judul FTV *Suara Hati Istri* di Indosiar yang

didapat melalui laman di internet. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kategori yang mendeskripsikan mengenai jenis makna kias yang didapatkan dari teori yang digunakan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah reduksi data, yakni meliputi kegiatan pengumpulan data, menyeleksi data, memberi deskripsi, dan menarik kesimpulan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap data yang diperoleh. Triangulasi digunakan pula dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menguji kesahihan data. Triangulasi data primer untuk menguji keabsahannya adalah dengan jalan mengumpulkan data lain dan melakukan penyesuaian, sedangkan data sekunder yang memvalidasi adalah dosen pengampu mata kuliah Semantik, yakni Neneng Nurjanah, M.Hum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabulasi Data Judul FTV Suara Hati Istri di Indosiar serta Jenis Makna Kiasannya.

No	Kalimat	Jenis Makna Kiasan
1	<i>Satu Kesalahan Kubayar Seumur Hidup</i>	Hiperbola kualitatif
2	<i>Aku Menangis Tiap Malam Karena Turun Ranjang</i>	Metafora
3	<i>Hidupku Bagai Terpenjara Dalam Sangkar Emas</i>	Metafora
4	<i>Pernikahanku Bagai Layang-Layang Putus</i>	Simile
5	<i>Aku Ditalak Saat Kawin Perak</i>	Metafora
6	<i>Yang Kuminta Setia, Yang Kudapat Air Mata</i>	Metafora

7	<i>Aku Terus Makan Hati Punya Suami Tak Punya Hati</i>	Metafora
8	<i>Nasibku Menjadi Wanita Penghasil Anak</i>	Metafora
9	<i>Aku Rela Dimadu, Tapi Tak Ingin Anakku Dimadu</i>	Metafora
10	<i>Sampai Kapan Aku Menjadi Istri Simpanan</i>	Metafora
11	<i>Istri Memang Dibawah, Tapi Bukan Berarti Bisa Diperlakukan Sesuka Hati</i>	Metafora
12	<i>Aku Hanya Boneka Di Sangkar Emas Suamiku</i>	Metafora
13	<i>Aku Menikahi Musuh Dalam Selimut</i>	Metafora
14	<i>Kupikir Suamiku Setia Ternyata Bermuka Dua</i>	Metafora
15	<i>Aku Selalu Mengalah Meski Suamiku Menjajah</i>	Metafora
16	<i>Rumput Tetangga Selalu Tampak Lebih Hijau</i>	Metafora
17	<i>Suami Lupa Daratan, Aku Yang Jadi Korban</i>	Metafora
18	<i>Akibat Bisik – Bisik Tetangga, Rumah Tanggaku Jatuh Tertimpa Tangga</i>	Personifikasi dan metafora
19	<i>Satu Enak Dipandang, Satu Enak di Kantong</i>	Metafora
20	<i>Seatap Dengan Mertua, Hidupku Layaknya Boneka Tak Bernyawa</i>	Simile
21	<i>Beratnya Ketika Suami Terjerat Pesona Daun Muda</i>	Metafora
22	<i>Pernikahanku Bagai Makan Buah Simalakama</i>	Simile
23	<i>Aku Istimu Bukan Boneka Hidup Yang Bisa Kau Atur</i>	Metafora
24	<i>Rumah Tanggaku Bagaikan Etalase Dan Aku Adalah Istri Yang Hanya Jadi Pajangan</i>	Simile

25	<i>Aku Tertipu Mulut Manis Suamiku</i>	Metafora
----	--	----------

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dari 25 kalimat yang mengandung makna kiasan, terdapat makna kiasan hiperbola sebanyak 1 temuan, makna kiasan metafora sebanyak 19 temuan, makna kiasan simile sebanyak 4 temuan, dan makna kiasan personifikasi sebanyak 1 temuan. Adapun maksud penggunaan makna kiasan dapat dilihat sebagai berikut.

1. Hiperbola

Makna yang mengandung unsur-unsur dilebih-lebihkan atau mengandung unsur dibesar-besarkan disebut dengan hiperbola. Hiperbola yang didapatkan adalah diperbola kualitatif. Hiperbola kualitatif merupakan makna kiasan yang mengungkapkan suatu yang dilebih-lebihkan dengan mendeskripsikan hal, sifat, atau keadaan (Kasmawati, 2021: 68). Dalam judul FTV Suara Hati Istri di Indosiar, makna kiasan tersebut menggunakan kata nomina. Rinciannya sebagai berikut.

1) *Satu Kesalahan Kubayar Seumur Hidup (tayang pada tanggal 17 Oktober 2019)*

Kata nomina “seumur” yang menduduki fungsi keterangan pada contoh di atas menandai penggunaan makna kiasan hiperbola kualitatif. Kata tersebut menunjukkan adanya hal yang dibesar-besarkan pada perbuatan salah yang hanya dilakukan sebanyak satu kali. Pengarang menggunakan kata “seumur” untuk menggambarkan bahwa apabila kita melakukan satu kesalahan makna karma atau akibat

yang kira rasakan atau penyesalan tersebut dapat dialami seumur hidup.

2. Metafora

Membandingkan dua hal dalam suatu bentuk yang singkat merupakan pengertian dari metafora. Dalam judul FTV *Suara Hati Istri* di Indosiar, peneliti menemukan terdapat 19 temuan judul yang mengandung metafora. Rinciannya dijelaskan 7 data sebagai berikut.

1) *Aku Menangis Tiap Malam karena Turun Ranjang (tayang pada tanggal 29 Oktober 2022)*

Dalam judul di atas, diungkapkan secara langsung tanpa kata “seperti”, “ibarat”, “bagaikan”, dsb. Dalam judul di atas, terdapat kebudayaan asal Makassar, yakni turun ranjang atau perkawinan seorang laki-laki yang menikah dengan adik dari almarhumah istrinya.

Dipakai kata “turun ranjang” untuk meringkas dan memberikan keputisan dari makna perkawinan antara laki-laki dengan adik dari almarhumah istrinya. Kesimpulannya ialah si “aku” yang dalam serial tersebut bernama Karin, menikah dengan Hendri yang merupakan mantan suami dari kakaknya yang sudah meninggal (Sandra). Si aku yang sudah mengetahui bahwa Hendri merupakan laki-laki yang suka selingkuh maka semasa pernikahannya pun disakiti oleh Hendri.

2) *Kupikir Suamiku Setia Ternyata Bermuka Dua (tayang pada tanggal 22 Mei 2020)*

Dalam judul di atas, diungkapkan secara langsung tanpa kata “seperti”, “ibarat”, “bagaikan”, dsb. Judul di atas mengandung makna kiasan dalam frasa “bermuka dua” yang bermakna orang yang tidak jujur, munafik, dan selalu memakai topeng untuk motif yang

egois. Kesimpulan makna dari judul di atas adalah si istri mengira suaminya adalah seorang yang setia, tetapi justru suaminya adalah orang yang munafik dan sering berkata tidak jujur.

3) *Aku Terus Makan Hati Punya Suami Tak Punya Hati (tayang pada tanggal 18 Desember 2019)*

Dalam judul di atas, diungkapkan secara langsung tanpa kata “seperti”, “ibarat”, “bagaikan”, dsb. Judul di atas mengandung makna kiasan “makan hati” yang bermakna bersusah hati, berlara hati, dongkol, dan kecewa dalam hatinya akibat perbuatan orang lain. Kesimpulan makna dari judul di atas adalah si istri menderita dan bersedih hatinya karena suaminya tidak memperlakukannya dengan layak bila mempunyai hati dan perasaan yang baik, pun suaminya tidak menghargai kehadiran istrinya yang semestinya tidak boleh disakiti.

4) *Beratnya Ketika Suami Terjerat Pesona Daun Muda (tayang pada tanggal 21 Februari 2020)*

Dalam judul di atas, diungkapkan secara langsung tanpa kata “seperti”, “ibarat”, “bagaikan”, dsb. Judul di atas mengandung makna kiasan “daun muda” yang bermakna perempuan dengan usia yang terbilang masih muda. Kesimpulan makna dari judul di atas adalah si istri merasakan kekacauan dalam pikiran dan perasaannya karena suaminya tergoda oleh perempuan yang lebih muda dari istrinya.

5) *Suami Lupa Daratan, Aku yang Jadi Korban (tayang pada tanggal 24 Oktober 2020)*

Dalam judul di atas, diungkapkan secara langsung tanpa kata “seperti”, “ibarat”, “bagaikan”, dsb. Judul di atas mengandung makna kiasan “lupa daratan” yang bermakna tindakan atau bertindak sesuatu yang melampaui

batas yang dibenarkan. Lupa daratan juga diartikan sebagai suatu perilaku yang melanggar batas dan tidak peduli apa-apa yang ada di sekitarnya. Kesimpulan makna dari judul di atas adalah si suami bertindak di luar batas kebenaran dan tidak peduli atas apa yang disarankan dari orang terdekat di sekitarnya. Dalam serial tersebut, si suami merasa istrinya kurang modis dan glamor dalam berpenampilan, apalagi saat diajak makan malam di luar.

Si suami merasa tidak puas terhadap penampilan si istrinya dan di tempat makan malam itu si suami bertemu dengan seorang perempuan yang menurut suami tersebut lebih menarik dalam hal berpenampilan ketimbang istrinya, dari sanalah si suami “lupa daratan” alias melanggar hal-hal yang tidak boleh dilakukan apabila sudah terikat pernikahan, yakni tertarik dan ingin dekat lebih intens dengan perempuan lain.

6) *Rumput Tetangga Selalu Tampak Lebih Hijau (tayang pada tanggal 31 Januari 2020)*

Dalam judul di atas, diungkapkan secara langsung tanpa kata “seperti”, “ibarat”, “bagaikan”, dsb. Judul di atas mengandung makna kiasan “rumput tetangga” yang bermakna sesuatu yang dimiliki orang lain dan di sana dipertegas dengan frasa “selalu tampak lebih hijau” yang bermakna bahwa apa yang dimiliki oleh orang lain biasanya terlihat lebih baik dan bagus ketimbang apa yang sudah kita miliki.

Dalam serial tersebut, diceritakan bahwa si suami tidak pernah puas dengan apa yang dilakukan dan diusahakan oleh istrinya, si suami masih saja menganggapnya kurang, dan justru mencari kekurangan itu di luar.

7) *Akibat Bisik – Bisik Tetangga, Rumah Tanggaku Jatuh Tertimpa*

Tangga (tayang pada tanggal 18 November 2020)

Dalam judul di atas, diungkapkan secara langsung tanpa kata “seperti”, “ibarat”, “bagaikan”, dsb. Judul di atas mengandung makna kiasan “rumah tangga” yang bermakna urusan kehidupan dalam rumah. Dalam serial tersebut, diceritakan bahwa sepasang suami istri yang yang membina bahtera rumah tangga, merasakan rumah tangganya goyah dan perlahan roboh karena pembicaraan yang tidak enak dari tetangganya.

3. Simile

Simile adalah makna kiasan yang mengadung perumpamaan suatu hal terhadap sesuatu yang dirujuknya yang dianggap pantas dan tepat. Dalam judul FTV *Suara Hati Istri* di Indosiar, makna kiasan simile tersebut ditemukan sebanyak 4 temuan. Rinciannya dijelaskan 4 data sebagai berikut.

1) *Pernikahanku Bagai Makan Buah Simalakama* (tayang pada tanggal 9 Maret 2020)

Dalam judul di atas, diungkapkan secara langsung menggunakan kata perumpamaan “bagai”, yakni menjadi “bagai makan buah simalakama” yang bermakna pernikahanku “ku” di sini merujuk kepada si istri karena posisi si istri mendapatkan penghidupan dari suaminya untuk membantu dalam perawatan ibunya yang sedang sakit. Sang suami merasa si istri hanya fokus dengan sang ibu tanpa memperhatikan dan melayani sang suami.

Hingga akhirnya, sang suami melakukan perselingkuhan dengan sekretaris barunya di kantor. Akan tetapi, sang istri tidak bisa melakukan apa-apa karena yang memenuhi kebutuhan perawatan ibunya dan

dirinya adalah bersumber dari sang suami tersebut.

2) *Seatap Dengan Mertua, Hidupku Layaknya Boneka Tak Bernyawa* (tayang pada tanggal 20 Februari 2020)

Dalam judul di atas diungkapkan secara langsung menggunakan kata perumpamaan “layaknya” dengan perbandingan “boneka tak bernyawa” yang bermakna seseorang tersebut merasa bahwa dirinya tidaklah dianggap seperti orang yang memiliki pendapat, perasaan, pikiran, seperti halnya manusia. Diceritakan di dalam serial tersebut bahwa alur keuangan rumah tangga sepasang suami istri diatur oleh mertuanya. Sang istri tidak diberikan kesempatan untuk mencoba mengaturnya sendiri bersama suaminya. Oleh karena itu, sang istri merasa dirinya di rumah itu hanya menjadi boneka yang tidak bisa apa-apa.

3) *Pernikahanku Bagai Layang-Layang Putus* (tanggal pada tanggal 21 November 2019)

Dalam judul di atas, diungkapkan secara langsung menggunakan kata “bagai”, yakni dilanjutkan dengan frasa “layang-layang putus”. Dalam judul di atas, dapat disimpulkan bahwa bahtera pernikahan sepasang suami istri telah berakhir kehangatan dan keromantisa antara keduanya layaknya layang-layang yang putus antara tali yang terhubung dengan si layang-layang.

Diceritakan di dalam serial tersebut bahwa sang suami ingin menikah lagi karena sang istri tak kunjung bisa memberikan keturunan. Mulai dari sanalah, bahtera pernikahan antara keduanya tidak lagi sehat karena dirundungi sang istri yang merasa bersalah karena tidak bisa memberikan keturunan, pun dengan sang suami yang

ingin diberikan keturunan dari perempuan lain.

4) *Rumah Tanggaku Bagaikan Etalase Dan Aku Adalah Istri Yang Hanya Jadi Pajangan* (tayang pada tanggal 26 April 2022)

Dalam judul di atas, diungkapkan secara langsung menggunakan kata perumpamaan “bagaikan” yang dilanjutkan dengan “etalase”. Ini bermakna bahwa rumah tangga sepasang suami tersebut menurut pandangan sang istri hanyalah seperti etalase dan sang istri hanya dijadikan pajangan saja. Dalam serial tersebut dijelaskan bahwa sang laki-laki dijodohkan dengan perempuan yang merupakan anak dari seorang laki-laki yang telah membiayainya sampai sarjana dan bekerja di kantornya. Sang laki-laki terpaksa menerima perjodohan tersebut sebagai upaya balas budi terhadap ayah dari perempuan yang akan menjadi istrinya.

4. Personifikasi

Personifikasi adalah makna kiasan yang melukiskan atau mengungkapkan sesuatu benda dengan manusia, dalam artian benda tersebut diibaratkan bisa melakukan tingkah laku layaknya manusia. Dalam judul FTV *Suara Hati Istri* di Indosiar, peneliti menemukan terdapat 1 temuan judul yang mengandung personifikasi. Rinciannya dijelaskan 1 data sebagai berikut.

1) *Akibat Bisik – Bisik Tetangga, Rumah Tanggaku Jatuh Tertimpa Tangga* (tayang pada tanggal 18 November 2020)

Dalam judul di atas, dijelaskan bahwa rumah tangga mengalami jatuh yang disebabkan oleh tertimpa tangga. Rumah tangga diibaratkan sebagai manusia atau makhluk hidup yang bisa jatuh. Jatuh bermakna turun atau meluncur ke bawah dengan cepat

karena gravitasi bumi. Rumah tangga yang mempunyai arti urusan kehidupan dalam rumah yang terdiri dari sepasang suami dan istri ditambah dengan seorang anak, mengalami jatuh karena bisik-bisik tetangga yang bermakna omongan dari mulut-mulut yang dilakukan oleh sekelompok orang dekat dengan rumahnya yang membicarakan suatu hal yang belum pasti kebenarannya. Omongan atau pembicaraan tersebut pada akhir menimbulkan fitnah dan merugikan orang yang menjadi subjek pembicaraan.

PENUTUP

Dari pemaparan dan ulasan data yang telah dijabarkan oleh peneliti, disimpulkan bahwa judul FTV *Suara Hati Istri* yang tayang di Indosiar, banyak mengandung makna kiasan, seperti hiperbola, metafora, simile, dan personifikasi. Makna kiasan hiperbola ditemukan muncul sebanyak 1 judul, makna kiasan metafora ditemukan muncul sebanyak 19 judul, makna kiasan simile ditemukan muncul sebanyak 4 judul, dan makna kiasan personifikasi ditemukan sebanyak 1 judul.

Makna kiasan yang sering muncul atau sering dipakai adalah makna kiasan metafora. Metafora adalah gaya bahasa kiasan yang melukiskan sesuatu atau membandingkan dua hal secara langsung dalam bentuk yang singkat, ditemukan frasa yang mengandung metafora contohnya adalah *makan hati*, *lupa daratan*, dan *bermuka dua*.

Oleh karena itu, berdasarkan kesimpulan di atas diharapkan pembaca dapat menambah wawasan mengenai makna kiasan, dan pihak tim produksi FTV *Suara Hati Istri* yang ditayangkan di Indosiar, dapat memperkaya judul

dengan menggunakan makna kiasan yang sesuai dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press.
- Amilia, F., & Astri, W. A. (2017). Semantik: Konsep dan Contoh Analisis. Madani.
- Irsyad, H., Ridlwan, M., & Kartika, P. (2016). Pluralisme Agama dalam Kakawin Sutasoma. *STILISTIKA*, 9. doi:<http://dx.doi.org/10.30651/st.v9i2.1179>
- Isnah, E., Sujinah, S., Ahmadi, A., & Mintowati, M. (2020). Planning and Policy on Children's Literature in Indonesia. *ISLLAC*, 4(2). doi:<http://dx.doi.org/10.17977/um006v4i22020p162-168651/pedagogi.v8i1.12834>
- Kartika, P., Maulidiyah, Y., & Ridlwan, M. (2022). Konflik Psikis Tokoh Utama dalam Novel *Lutte Karya Gitlicious* Kajian Psikologi Sastra. *PENA LITERASI Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 45-55. doi:<https://doi.org/10.24853/pl.5.1.45-55>
- Kasmawati. (2021). Penggunaan Hiperbola dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy: Analisis Stilistika*. *IDIOMATIK: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 68.
- Kreidler, C. W. (1998). *Introducing English Semantics*. Routledge.
- Kustina, R. (2019). Makna Kiasan dalam Bahasa Jamee. *Jurnal Metamorfosa*, 7(2), 244.
- Lalanissa, A. R. (2017). Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen Juragan Haji dan Kelayakannya di SMA. *JURNAL KATA: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(1), 4.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306.
- Oktavia, W. (2019). Semantik Ragam Makna pada Judul Film *Azab* di Indosiar. *Caraka: Jurnal Ilmiah Kebahasaan, Kesastraan, dan Pemelajarannya*, 5(2), 132.
- Pardede, H. (2016). *Semantics: A View to Logic of Language*. FKIP UHN.
- Pratiwi, A. T. (2018). Jenis dan Fungsi Bahasa Kiasan pada Lirik Lagu *Band Naif dan Payung Teduh*. Skripsi. Fakultas Sastra. Sastra Indonesia. Universitas Sanata Dharma.
- Putri, Y., & Sudirman, S. (2022). Analisis Simbol dan Makna Kiasan Antologi Puisi *Air Mata Musim Gugur Karya Fakhrunnas Ma Jabbar*. *SAJAK: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 1(2), 81.
- Rozan, F. N., & Ridlwan, M. (2017). *Studi Korelasi Antara Diksi dan*

- Gaya Bahasa Lirik Lagu Suara Bonek dengan Semangat Kerja Bonek di Kompetisi Sepak Bola Tahun 2017. *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 34.
- Sardani, R., & Silvia, I. (2018). Analisis Gaya Bahasa Kiasan dalam Berita Industri pada Media Digital Republika dan Media Indonesia. *Basis: Jurnal Bahasa Dan Sastra Inggris*, 5(1), 55.
- Sujinah, S., Fatin, I., & Rachmawati, D. (2019). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Surabaya: UMSurabaya Publishing. doi:https://repository.um-surabaya.ac.id/4152/3/BAHASA_INDONESIA_compressed.pdf
- Surastina. (2011). *Pengantar Semantik & Pragmatik*. Penerbit NEW ELMATERA.
- Suweleh, W., & Rachmawati, D. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelompok TK A Dengan Media Gambar Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 58 Surabaya Tahun Ajaran 2021/2022. *PEDAGOGI*, 8(1), 37-52. doi:<http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v8i1.12834>
- Yusuf, T. (2014). Metafora Ganda pada Kata Majemuk Bahasa Inggris. *ISTEK: Jurnal Kajian Islam, Sains, dan Teknologi*, 8(1), 186.

